

Edisi Maret 2018

SPRING OF LIFE

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS

INDONESIA DAN MUTIARA TERSEMBUNYI



Sumber: TripAdvisor.com

Siapa sih yang pada saat ini tidak suka travelling? Apalagi ke tempat – tempat indah yang *instagrammable*. Saya jadi teringat ucapan Alain de Botton dalam buku *The Art of Travel*; *“A dominant impulse on encountering beauty is to wish to hold on to it, to possess it and give it weight in one’s life. There is an urge to say, ‘I was here, I saw this and it mattered to me.’”* Kurang lebih itu yang saya rasakan saat saya pergi ke tempat indah seperti Pulau Ora dan Labuan Bajo. Ada rasa ingin memiliki yang tinggi sehingga sayang rasanya jika tidak diabadikan. Juga tentunya, rasa tidak ingin pulang kembali ke Jakarta.

Menurut saya *travelling* itu merupakan hobi yang universal; bukan hanya bagi anak muda bahkan bagi nenek saya juga dapat menikmatinya, tentunya dengan berbagai suasana dan aktivitas yang baru. Walaupun saya sendiri sebenarnya

kalau berpergian cenderung selalu meluangkan waktu sisa untuk hanya duduk-duduk dan menikmati keadaan sekitar.

Melalui akun – akun di Instagram seperti *thebalibible*, *filosotrip*, *folkindonesia* dan lainnya ternyata kita bisa melihat begitu indahnya Indonesia. Jujur awalnya saya tidak menyangka, ternyata saya tidak perlu berlabuh jauh untuk mengunjungi tempat – tempat wisata di negara lainnya. Indonesia sendiri itu kaya akan tempat wisata yang menarik dan indah. Dengan penanganan dan pemasaran yang baik, hal ini tentunya dapat mengundang minat turis asing untuk turut berkunjung dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

Berkembangnya Industri Pariwisata di Indonesia

Percaya tidak percaya, industri pariwisata Indonesia dengan seluruh keindahannya ternyata masih tertinggal dari negara tetangga dalam hal kontribusi pariwisata terhadap PDB. Bahkan dibawah rata – rata negara di Asia Tenggara.

Mengingat kembali film *“Eat, Love and Pray”* yang dibintangi oleh aktris Hollywood kondang Julia Roberts dan bagaimana dia menemukan cinta serta ketenangan hati di Bali, saya sendiri yang merupakan orang Indonesia pun rasanya langsung ingin terbang kesana. Bagaimana dengan orang luar negeri yang melihat film itu? Apalagi kalau mereka tinggal di negara yang tercakup dari kota – kota sibuk tanpa adanya angin segar dari alam sekitar; rasanya pasti lebih penasaran.



Tabel 1. Perbandingan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB

TRAVEL & TOURISM's TOTAL CONTRIBUTION TO GDP	2016 % share
23 Cambodia	28.3
35 Thailand	20.6
37 Philippines	19.7
43 New Zealand	17.5
59 Malaysia	13.7
Southeast Asia	
77 Australia	10.9
World	
89 Singapore	9.9
104 Vietnam	9.1
106 China	9.0
144 Indonesia	6.2

Sumber: The economic impact of travel and tourism, Indonesia 2017

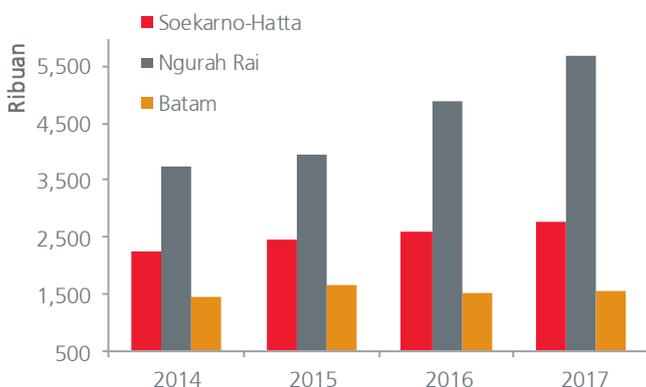
Grafik 1. Tren Anggaran untuk Kemenpar



Sumber: Kemenpar

Sebenarnya kita cukup beruntung karena bisa mendapatkan *endorsement* gratis dari perusahaan produksi film sekaliber *Columbia Pictures*. Pasti tidak mengherankan lagi kalau dari tiga pintu masuk utama Indonesia, Bali menjadi portal teramai. Tiap tahunnya tercatat kunjungan wisatawan asing yang masuk melalui bandara Ngurah Rai mencapai 4 – 5 juta dan terus kian bertumbuh.

Grafik 2. Masuknya turis asing melalui 3 pintu utama



Sumber: Kemenpar

Grafik 3. Total kunjungan wisatawan asing ke Indonesia



Terinspirasi dari begitu menduniawinya Bali, Pemerintah ingin tempat wisata provinsi lainnya menjadi sama ikoniknya. Salah satu program yang sempat dicanangkan oleh Pemerintah adalah "10 Bali Baru" pada tahun 2016 lalu. Lokasi yang tercakup dalam program itu adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung, Tanjung Lesung di Banten, Kepulauan Seribu di Jakarta, Borobudur di Jawa Tengah, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Wakatobi di Sulawesi Tenggara dan Morotai di Maluku Utara.

Namun pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk fokus hanya di 4 lokasi yakni Danau Toba, Kawasan Candi Borobudur, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan Labuan Bajo. Walaupun begitu, kinerjanya terlihat lebih realistis karena kini sudah terdapat perbaikan bandara udara di tempat yang sulit terjangkau seperti Labuan Bajo, Silangit dan Matahora.

Gambar 1. Bandar Udara Labuan Bajo sesudah dan sebelum perbaikan



Sumber: Detik.com

Saya rasa itupun salah satu faktor bertumbuh pesatnya wisatawan asing kemarin. Di tahun 2017 terlihat ada kenaikan sebesar 22% YoY dari tahun 2016 mencapai 14 juta orang, jauh diatas pertumbuhan tahun – tahun kemarin yang biasanya ada dikisaran 7 – 11% YoY. Seiring dengan bertambahnya akses ke tempat wisata yang sulit dijangkau dan dengan meningkatnya alokasi biaya, saya rasa target pemerintah untuk mencapai 20 juta wisatawan asing per tahun dimulai dari 2019 dapat tercapai. Apalagi ditambah dengan nanti adanya Asian Games pada Agustus 2018 mendatang, Indonesia sekali lagi menjadi sorotan dunia. Semoga acara tersebut makin mengharumkan Indonesia sehingga dapat semakin banyak menarik Wisatawan Asing.

Dari Tempat Melepas Kepenatan Hingga Menambah Wawasan

Mengutip lagi dari salah satu buku favorit saya; tak hanya menjadi tujuan wisata untuk melepas kepenatan, di Indonesia banyak juga lho tempat bersejarah yang dapat menambah wawasan dan dengan konsep yang sama seperti di luar negeri. Seperti pada saat saya mengunjungi Cimetièrre du Père Lachaise di Paris pada tahun 2012 yang lalu. Pemakaman tersebut tidak hanya terkenal karena keindahannya arsitektur batu – batu nisannya , namun juga karena menjadi tempat perhentian terakhir tokoh – tokoh terkenal seperti Edith Piaf, Jim Morrison dan Oscar Wilde.

Nah, belum lama ini saya sedang bosan dan menemukan akun Instagram puing sejarah yang mengulas Musium Taman Prasasti. Ternyata tidak perlu jauh – jauh ke Paris, di Tanah Abang Jakarta juga ada “Makam Tertua di Batavia”. Dibangun pada tahun 1795 sebagai tambahan disaat pemakaman Nieuw Hollandse Kerk (sekarang Musium Wayang) mulai penuh akibat wabah penyakit di Batavia pada masa itu.

Seperti Père Lachaise, beberapa tokoh sejarah ternama seperti aktivis Soe Hok Gie, arsitek Gereja Katedral Marius Hulswit, pendiri STOVIA atau sekolah kedokteran pada zaman kependudukan Belanda, dan banyak lagi diabadikan di Taman Prasasti. Peti Jenazah yang digunakan untuk membawa Almarhum Bung Karno dan Bung Hatta pun terpampang rapih dalam musium tersebut.

// What we find exotic abroad may be what we hunger for in vain at home.” — Alain de Botton, The Art of Travel



Dan yang lebih menariknya lagi adalah, ternyata makam tertua di Batavia ini menjadi makam modern tertua di dunia lho. Fort Canning Park di Singapura (1926), Pemakaman Gore Hill Sydney (1868), bahkan Père Lachaise (1803) ternyata dibangun lama setelahnya. Jadi tidak perlu jauh – jauh kan untuk menambah wawasan kita, di Indonesia juga banyak kok tempat – tempat bersejarah lainnya yang tidak kalah eksotisnya dengan yang ada di luar negeri.

Gambar 2. Cimetière du Père Lachaise



Sumber: Citywonders.com

Gambar 3. Museum Taman Prasasti



Sumber: Kompas.com

SPECIAL TOPIC

Maraknya turis China yang Menjelajahi Dunia Akhir-akhir ini

Bagi kalian yang sering bepergian, pasti akhir – akhir ini menyadari bertambah banyaknya turis China. Dari jumlah rombongan kecil maupun sampai grup yang mencakup beberapa bus pun seringkali malah terbalik menjadi pusat perhatian. Apalagi kalau sudah ramai – ramai berfoto menggunakan *selfie stick* mereka.

Tetapi jangan kesal dulu, potensi manfaat yang mereka bawa ke industri pariwisata tuh besar lho. Jadi kenapa sih kok mereka tiba – tiba beredar di mana – mana? Jawabannya mudah saja, ekonomi di China sedang mengalami percepatan sehingga penduduknya menikmati peningkatan dalam kekayaan. Pemerintah China saat ini sedang melakukan reformasi untuk membangun kota – kota pinggiran. Pada akhirnya banyak dimulai lagi proyek – proyek pembangunan yang mengakibatkan meningkatnya permintaan akan beberapa komoditas utama. Lapangan pekerjaan dan pemasukan penduduk pun bertambah.

Nah seiring dengan PDB per Kapita China yang meningkat, dilihat jumlah keberangkatan penduduk ke luar negeri pun perlahan meningkat setiap tahunnya. Dari yang hanya mencakup 57 juta orang pada tahun 2010, pada tahun 2017 kemarin sudah mencapai 143 juta orang. Ternyata bukan hanya kita lho yang kalau punya pemasukan tambahan untuk *travelling*.

Beberapa tahun terakhir, terlihat jelas wisatawan dari China pun membalap turis dari Singapura dan Malaysia sehingga menjadi pengunjung utama Indonesia. Tidak berhenti disitu saja, animo *travelling* yang tinggi kini menempatkan mereka di posisi teratas untuk total pengeluaran wisata internasional menurut data *World Bank*. Sekarang ini, pengeluaran mereka untuk travel jauh diatas penduduk AS, Jerman, maupun Inggris. Dari yang USD 55 miliar tahun 2010, per 2017 kemarin total pengeluaran penduduk China untuk *international travelling* sudah mencapai USD 261 miliar. Uangnya banyak ya...

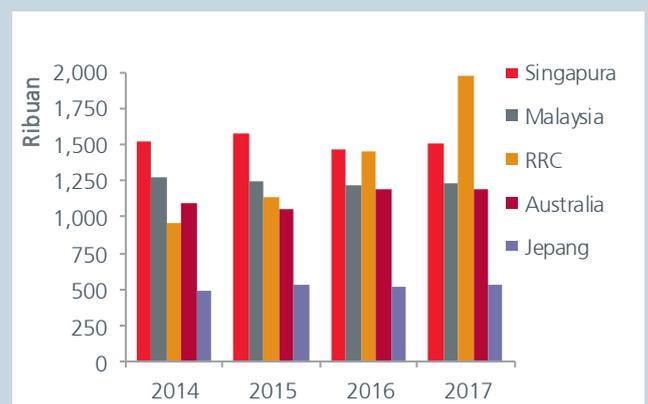
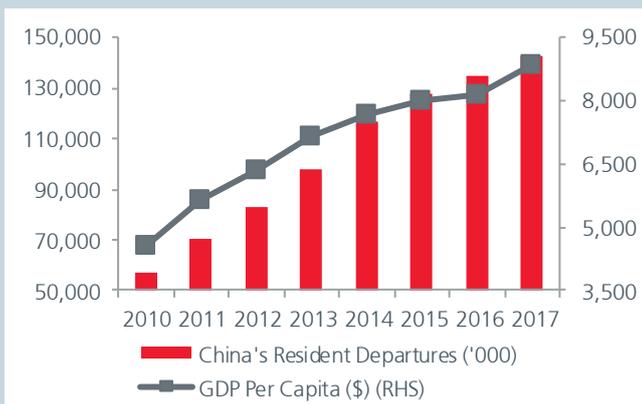


Jadi jangan heran kalau Indonesia dan para negara tetangga ramai berkompetisi untuk menarik turis dari sana. Per tahun 2017 kemarin walaupun terlihat turis dari China meningkat 33%, itu baru berjumlah 2 juta orang saja. Masih jauh lebih sedikit dari total 143 juta penduduk, hanya 1,4% saja.

Bayangkan usaha – usaha maupun lapangan pekerjaan baru yang terbentuk kalau kita bisa berhasil memajukan industri pariwisata Indonesia. Tentunya para penduduk setempat pun juga bisa mendapat peluang untuk mendapatkan mata pencaharian tambahan.

Grafik 4. Jumlah keberangkatan penduduk RRC keluar negeri

Grafik 5. 5 negara pengunjung utama Indonesia

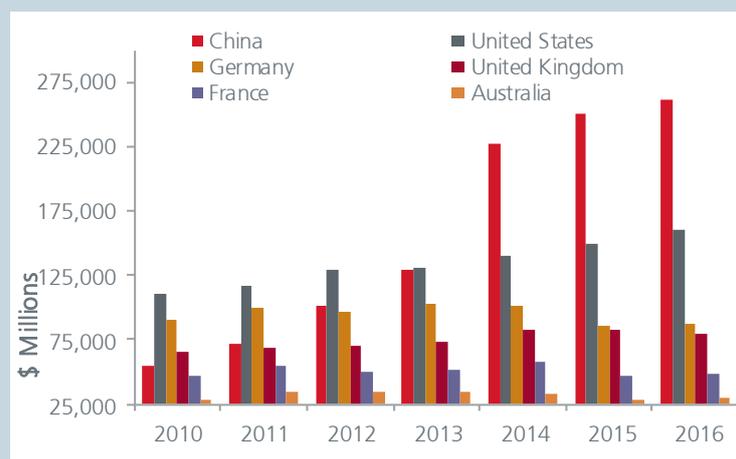


Sumber: CEIC

Sumber: Kemenpar

Memang betul kerap kali di media mereka mendapat kesan negatif dari sisi sopan santun, kerapihan dan maupun kebersihan. Tapi seharusnya dengan anggaran yang bertambah, diharapkan pemerintah Indonesia bisa lebih fleksibel dalam menjaga, melestarikan maupun merestorasi tempat – tempat wisata kedepannya.

Grafik 6. Perbandingan total pengeluaran untuk wisata internasional



Sumber: World Bank



Dampak ke Perekonomian Indonesia

Pertanyaan berikutnya; jadi kalau Indonesia menjadi *top station* pada *travelers*, apa untungnya buat kita? Kalau menurut paparan Kementerian Pariwisata dibawah ini ada 3 hal penting yang dapat disumbangkan oleh sektor pariwisata, yaitu sebagai penyumbang pertumbuhan PDB dan salah satu penyumbang terbesar devisa nasional, dan juga penyumbang besar lapangan pekerjaan.

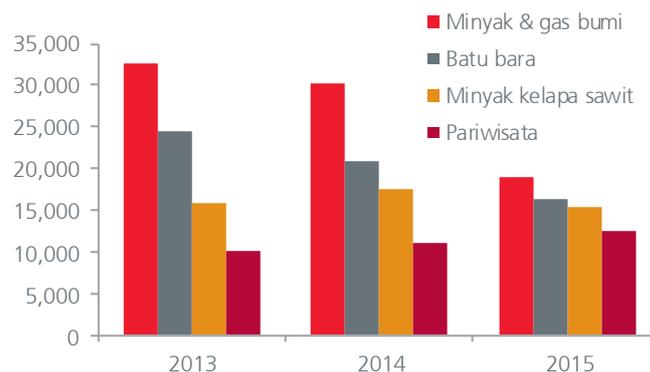
” Traveling is like flirting with life. It's like saying, 'I would stay and love you, but I have to go; this is my station.' ~ Lisa St. Aubin de Terán

Setelah tumbuh perlahan mencapai USD 12,6 miliar pada tahun 2015, pemerintah mencanangkan target yang agresif dengan menginginkan sektor ini menjadi penyumbang devisa utama Indonesia sebanyak USD 24 miliar per tahun 2019. Dengan bertambahnya devisa negara, pemerintah pun dapat terbantu untuk menjaga stabilitas Rupiah maupun untuk pembayaran impor.

Gambar 4. Tiga Manfaat Utama Sektor Pariwisata



Grafik 7. Kontribusi Devisa Negara per Sektor

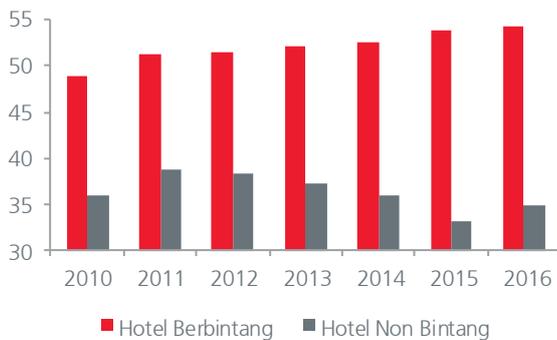


Sumber : Kemenpar



Nah, kalau untuk menyumbang lapangan pekerjaan bisa dilihat dari beberapa jenis pelayanan yang dapat diberikan. Contohnya, kenaikan tingkat hunian kamar hotel. Kamar – kamar hotel yang terus penuh bisa mendorong para pemilik hotel untuk mempekerjakan lebih banyak orang baik untuk menerima tamu, membersihkan kamar, hingga untuk membantu penjualan.

Grafik 8. Tingkat hunian kamar hotel Indonesia



Sumber : Kemenpar

Grafik 9. Perkembangan lapangan pekerjaan tersedia



Sumber : Kemenpar

Bagi orang – orang *out of the box*, banyak juga lho yang bisa menikmati peluang ini dengan cara yang tidak konvensional. Seperti contohnya, mungkin kalau keluarga mempunyai tempat tinggal di dekat daerah wisata yang jarang disinggahi bisa disewakan melalui Airbnb. Ternyata sudah banyak juga sekarang *platform – platform* penunjang yang sejenis. Tidak harus berbentuk villa, rumah, ataupun apartemen; *platform* seperti RedDoorz pun menawarkan tempat penginapan murah dengan tipe kos-kosan layak hotel. Kalau tidak punya fasilitas tersebut jangan kecil hati dulu, menjadi *travel blogger* pun bisa menjadi pekerjaan sampingan.

Kesimpulannya begitu banyak manfaat yang dapat kita dapatkan dari pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia, baik sebagai negara maupun sebagai individual. Apa yang bisa kita tawarkan pun tidak kalah dengan apa yang negara – negara luar punya. Dari sisi tempat – tempat bersejarah, tempat berekreasi maupun fasilitas – fasilitas penunjangnya.

Dengan penambahan alokasi anggaran pada Kementerian Pariwisata beserta antusias dari Pemerintah, Indonesia diharapkan bisa menjadi salah satu destinasi utama turis dari berbagai mancanegara sehingga para penduduk pun bisa menggarap berbagai peluang baru.

Penulis:

Gianayu Pertiwi - Investment Specialist & Portfolio Analyst

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan lebih dari Rp 75,54 triliun per 28 Februari 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.